

Perbedaan Regulasi Akuntansi di Asia dan Amerika: Perspektif Komparatif Terhadap Standar dan Praktik

Dinda Zahratul Vidia¹ Ade Trya Amelia² Nabiel Makarim Facrurozi³ Nur Laila⁴

Prograam Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: dindazahratulvidia04@gmail.com¹ adetryaamelia@gmail.com²
makarim879@gmail.com³ nurlaila@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perbandingan antara standar dan praktik akuntansi di Amerika Serikat dan beberapa negara Asia, dengan fokus pada perbedaan dalam penggunaan standar, pengungkapan laporan keuangan, serta pengawasan dan penegakan hukum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan tersebut. Lokasi penelitian mencakup AS, Hong Kong, Singapura, dan Korea Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis komparatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AS menggunakan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang bersifat aturan dan sangat rinci, sementara negara-negara Asia cenderung mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) yang lebih fleksibel dan berbasis prinsip. Selain itu, pengawasan di AS lebih terstruktur dengan lembaga seperti SEC dan PCAOB, sedangkan di Asia, pengawasan bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konvergensi antara GAAP dan IFRS masih menghadapi tantangan akibat perbedaan filosofis dan regulasi yang mendasar.

Kata Kunci: Standar Akuntansi, GAAP, IFRS, Amerika Serikat

Abstract

This study explores the differences in accounting standards and practices between the United States and several Asian countries, specifically focusing on standards usage, financial statement disclosures, and oversight mechanisms. The aim is to identify and analyze these disparities. The research covers locations such as the US, Hong Kong, Singapore, and South Korea. Employing a comparative analysis method, data was collected through literature reviews and document analysis. Findings indicate that the US relies on Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), which are detailed and rules-based, while many Asian countries adopt International Financial Reporting Standards (IFRS), which are more flexible and principle-based. Furthermore, oversight in the US is more structured, with regulatory bodies like the SEC and PCAOB, whereas Asian countries exhibit varied oversight practices. The study concludes that despite ongoing efforts for convergence between GAAP and IFRS, significant challenges remain due to deep-rooted philosophical and regulatory differences.

Keywords: Accounting Standards, GAAP, IFRS, UNITED STATES



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang makin terhubung, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan praktik akuntansi antara Indonesia dan Amerika Serikat (AS) menjadi esensial bagi pemangku kepentingan di kedua negara tersebut (Afriзал, 2019). Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi yang sedang berkembang, telah mengalami transformasi signifikan dalam domain akuntansi (Prasetya, 2023), dipicu oleh serangkaian reformasi regulasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat (Anas & Cahyawati, 2023). Di sisi lain, AS, sebagai pusat keuangan global, mempertahankan sistem akuntansi yang matang dan kompleks, didukung oleh standar akuntansi yang maju dan kompleksitas pasar yang tinggi (Oreshkova, 2019). Perbedaan inti dalam sistem akuntansi kedua negara ini mencerminkan tantangan dan

peluang unik yang dihadapi dalam konteks ekonomi global yang terus berubah dan terkoneksi erat. Akuntansi tidak hanya sekadar pencatatan transaksi keuangan, ia juga berperan sebagai fondasi bagi transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang efektif dalam ekonomi modern (Ciuhureanu, 2021; Sonnad, 2019). Indonesia, dengan pertumbuhan ekonominya yang dinamis, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam pengembangan standar akuntansinya (Prasetya, 2023). Di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat dan kompleksitas bisnis yang meningkat, regulasi akuntansi memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan pasar (Atabayeva, 2023; Korchagina, 2023). Sebaliknya, AS memiliki sistem akuntansi yang sangat maju yang secara aktif beradaptasi dengan dinamika bisnis yang berkembang pesat (Wentland et al., 2020). Financial Accounting Standards Board (FASB) di AS memiliki peran sentral dalam membentuk standar akuntansi yang relevan dengan realitas bisnis modern (Zhang, 2020).

Regulasi akuntansi memainkan peran krusial dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Dalam konteks globalisasi ekonomi, harmonisasi standar akuntansi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dibandingkan antarnegara dan memfasilitasi investasi internasional. Namun, peran regulasi akuntansi di setiap wilayah, seperti Asia dan Amerika, dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, serta sistem hukum dan politik yang ada di masing-masing negara. Asia sebagai wilayah yang sangat beragam secara ekonomi, sosial, dan budaya, memiliki pendekatan yang beragam terhadap regulasi akuntansi. Negara-negara seperti Jepang, Tiongkok, India, dan negara-negara ASEAN memiliki regulasi akuntansi yang berbeda-beda, meskipun sebagian besar terpengaruh oleh standar internasional seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Beberapa negara di Asia masih mempertahankan sistem akuntansi yang berbasis pada prinsip-prinsip lokal, meskipun ada tren menuju adopsi standar internasional, terutama untuk menarik investasi asing dan meningkatkan daya saing internasional. Sebaliknya, Amerika Serikat memiliki sistem peraturan yang lebih mapan dan terstandarisasi. Secara khusus, Amerika Serikat menggunakan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang dikembangkan oleh FASB (*Financial Accounting Standards Board*). Meskipun ada kecenderungan menuju konvergensi dengan IFRS, perbedaan mendasar antara GAAP dan IFRS, seperti bagaimana pendapatan diakui dan penilaian aset, tetap menjadi isu penting. Badan pengatur utama di Amerika Serikat adalah *Securities and Exchange Commission (SEC)*, yang bertanggung jawab untuk memastikan integritas pasar keuangan dengan mengatur pelaporan keuangan perusahaan.

Lebih jauh, Standar Akuntansi Internasional (IFRS) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) ke-2 menjadi landasan harmonisasi praktik akuntansi di seluruh dunia. Harmonisasi ini penting untuk mengurangi biaya kepatuhan, meningkatkan transparansi, dan memfasilitasi akses keuangan internasional. Namun, perbedaan jumlah, kompleksitas, dan penerapan standar akuntansi antara Indonesia, AS, dan IFRS mencerminkan tantangan dalam adaptasi, harmonisasi, dan integrasi dalam konteks ekonomi global yang semakin terhubung. Pada tatanan standar akuntansi, Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terinspirasi dari IFRS namun dengan beberapa modifikasi untuk mengakomodasi kondisi lokal (Wahyuni et al., 2020), sedangkan AS menerapkan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (GAAP) yang dianggap sebagai standar akuntansi terlengkap dan paling kompleks di dunia (Desir et al., 2020). Regulator akuntansi juga berbeda di kedua negara: Indonesia memiliki Dewan Standar Akuntansi Publik (DSAP), AS memiliki FASB, dan IASB bertanggung jawab atas IFRS. Kompleksitas bisnis di kedua negara juga menjadi faktor yang memengaruhi praktik akuntansi (Dincenoc, 2023). Indonesia memiliki pasar yang sedang berkembang dengan kompleksitas bisnis yang relatif rendah dibandingkan dengan AS yang

memiliki pasar yang matang dengan kompleksitas bisnis yang tinggi, termasuk instrumen keuangan yang canggih dan transaksi lintas negara yang kompleks (Budiono et al., 2021). Tantangan dan peluang yang dihadapi kedua negara juga berbeda. Indonesia menghadapi tantangan untuk sepenuhnya mengadaptasi dan mengadopsi IFRS, serta meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan (Wahyuni et al., 2020), sementara AS menghadapi tantangan untuk mempertahankan relevansi GAAP dalam lingkungan bisnis global yang dinamis dan mempertimbangkan konvergensi dengan IFRS (Holovina et al., 2022).

Kurangnya perbandingan holistik antara sistem akuntansi kedua negara, serta kurangnya pencantuman perkembangan regulasi dan tren pasar terkini, membatasi pemahaman mendalam tentang dinamika akuntansi di kedua negara. Urgensi penelitian semakin diperkuat oleh perubahan lanskap ekonomi global, dengan meningkatnya transaksi lintas batas, upaya harmonisasi regulasi, dan disrupsi teknologi. Oleh karena itu, analisis perbandingan holistik antara Indonesia dan AS penting untuk menghasilkan wawasan baru tentang praktik akuntansi yang sejalan dengan tuntutan global saat ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur, mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, dan mempromosikan pengembangan praktik terbaik dalam konteks akuntansi global. Perbedaan sistem ekonomi, pengaruh budaya, serta dinamika pasar global. Di Amerika Serikat, regulasi akuntansi dimulai pada awal abad ke-20 setelah Depresi Besar, yang melahirkan lembaga seperti *Securities and Exchange Commission* (SEC) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB). Sistem akuntansi di AS lebih mengutamakan aturan yang rinci (*rules-based*) dengan penekanan pada transparansi dan akuntabilitas. Sebaliknya, di Asia, regulasi akuntansi berkembang secara bervariasi bergantung pada negara, dengan beberapa negara mengadopsi sistem yang lebih berbasis pada prinsip (*principles-based*), yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam penerapannya, dipengaruhi oleh budaya dan kondisi ekonomi lokal.

Selain itu, pengaruh globalisasi mendorong banyak negara, baik di Asia maupun di Amerika, untuk mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), meskipun di Amerika, *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) tetap dominan. Pengaruh budaya juga sangat kuat dalam membentuk regulasi akuntansi, di mana budaya kolektivisme di banyak negara Asia dapat memengaruhi interpretasi dan penerapan standar akuntansi, berbeda dengan budaya individualisme yang dominan di Amerika. Perbandingan Asia dan Amerika memberikan wawasan berharga mengenai pengembangan dan penerapan standar akuntansi. Perbedaan budaya, tingkat perkembangan pasar keuangan, dan kebijakan pemerintah terhadap investasi asing mempengaruhi keputusan terkait regulasi akuntansi. Misalnya, Asia cenderung mempertahankan fleksibilitas yang lebih besar dalam penerapan standar akuntansi, sementara sistem yang lebih kaku dan terstruktur berlaku di Amerika Serikat. Dalam konteks ini, Perbandingan Standar Akuntansi di Asia dan Amerika tidak hanya membahas perbedaan teknis dalam standar akuntansi, tetapi juga aspek sosial dan budaya yang membentuk praktik akuntansi di kedua wilayah tersebut. Memahami peran standar akuntansi dalam perspektif komparatif ini penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menciptakan sistem akuntansi global yang lebih terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskripsi dan analisis yang sangat cocok untuk memahami peran regulasi akuntansi di Asia dan Amerika dari perspektif komparatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis kondisi, karakteristik, serta praktik regulasi akuntansi yang diterapkan di kedua wilayah tersebut, sambil melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan dan kesamaan dalam penerapan standar akuntansi. Deskripsi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara detail dan objektif tentang bagaimana regulasi

akuntansi diatur di masing-masing negara, baik di Asia maupun di Amerika. Peneliti akan mengumpulkan data primer melalui studi literatur yang mencakup dokumen-dokumen kebijakan, standar akuntansi (seperti GAAP di Amerika dan IFRS yang diadopsi di beberapa negara Asia), serta peraturan-peraturan yang relevan. Selain itu, data sekunder seperti laporan tahunan perusahaan dan publikasi dari lembaga akuntansi atau regulator juga akan digunakan untuk mendeskripsikan praktik akuntansi yang berlaku. Analisis deskriptif akan membantu peneliti untuk menggambarkan perbedaan-perbedaan utama dalam implementasi regulasi akuntansi di kedua wilayah, termasuk faktor ekonomi, politik, dan budaya yang mempengaruhi cara standar akuntansi diterapkan.

Selanjutnya, analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan dan kesamaan dalam regulasi akuntansi di Asia dan Amerika. Proses analisis akan mencakup perbandingan antara standar akuntansi yang diterapkan di kedua wilayah, misalnya analisis antara *rules-based* yang lebih dominan di Amerika dengan pendekatan *principles-based* yang lebih fleksibel di banyak negara Asia. Selain itu, analisis ini akan mengkaji dampak dari konvergensi global, seperti peran *International Financial Reporting Standards* (IFRS), terhadap standar akuntansi di kedua kawasan. Peneliti juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh masing-masing negara dalam mengimplementasikan regulasi akuntansi yang lebih seragam, serta mengidentifikasi peluang dan hambatan yang ada dalam harmonisasi standar akuntansi secara global. Dengan menggunakan metode deskripsi dan analisis ini, penelitian akan memberikan gambaran komprehensif mengenai regulasi akuntansi di Asia dan Amerika, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang implikasi sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi perbedaan serta penerapan standar akuntansi di kedua wilayah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Regulasi akuntansi di Amerika Serikat memiliki struktur yang kompleks dan sangat terorganisir, yang dipengaruhi oleh sejarah, kebijakan pemerintah, serta perkembangan pasar modal. Sistem regulasi akuntansi di Amerika didasarkan pada dua pilar utama, yaitu *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan pengawasan oleh lembaga-lembaga pemerintah serta organisasi independen seperti *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan *Securities and Exchange Commission* (SEC).

1. *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). GAAP adalah standar akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham AS. Standar ini terdiri dari prinsip-prinsip, aturan, dan prosedur yang digunakan untuk merumuskan laporan keuangan yang dapat dibandingkan, dapat dipercaya, dan transparan. GAAP dikembangkan dan dipelihara oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB), sebuah badan independen yang bertanggung jawab untuk menetapkan dan memodifikasi standar akuntansi di AS. FASB mengembangkan GAAP dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar seperti keandalan (*reliability*), keterbandingan (*comparability*), dan keterbukaan (*transparency*), yang bertujuan untuk melindungi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. GAAP adalah sistem yang bersifat *rules-based*, yang berarti bahwa aturan dan pedoman yang sangat rinci diberikan untuk berbagai situasi akuntansi. Perusahaan harus mematuhi pedoman yang ditetapkan, dan ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi hukum atau administratif. Sistem ini mengedepankan pengungkapan yang jelas dan transparansi dalam laporan keuangan, dengan tujuan memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi investor, regulator, dan stakeholder lainnya.
2. *Securities and Exchange Commission* (SEC). SEC adalah lembaga pemerintah yang mengawasi pasar modal dan melindungi investor dengan memastikan bahwa informasi keuangan yang

disediakan oleh perusahaan publik adalah lengkap, akurat, dan dapat diandalkan. SEC berperan sebagai pengawas utama terhadap implementasi standar akuntansi, meskipun peran utama dalam pengembangan standar akuntansi berada pada FASB. SEC dapat memberikan panduan tambahan atau regulasi terkait pengungkapan laporan keuangan dan transaksi pasar modal. Salah satu peran penting SEC adalah memastikan bahwa perusahaan publik di AS mematuhi GAAP dalam laporan keuangan mereka, dan mereka juga dapat memeriksa serta mengambil tindakan terhadap pelanggaran yang melibatkan penipuan atau pelaporan keuangan yang tidak akurat.

3. *Role of the Financial Accounting Standards Board (FASB)*. FASB adalah badan yang memiliki tanggung jawab untuk menetapkan dan mengembangkan GAAP di AS. FASB bekerja secara independen dan memiliki kewenangan untuk mengeluarkan standar akuntansi melalui prosedur yang transparan dan melibatkan konsultasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk industri, profesional akuntansi, dan lembaga pengatur lainnya. FASB berfokus pada pengembangan standar yang bertujuan untuk memperbaiki transparansi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan publik. FASB juga berpartisipasi dalam upaya konvergensi standar akuntansi global, bekerja sama dengan *International Accounting Standards Board (IASB)* untuk memperkenalkan elemen-elemen dari *International Financial Reporting Standards (IFRS)* ke dalam sistem akuntansi AS.

Pengawasan terhadap penerapan regulasi akuntansi di AS sangat ketat, baik oleh lembaga independen seperti FASB maupun oleh lembaga pemerintah seperti SEC. Selain itu, organisasi seperti *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* bertanggung jawab untuk mengawasi praktik audit di perusahaan publik. PCAOB dibentuk pada tahun 2002 setelah skandal akuntansi besar seperti Enron dan WorldCom, dan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kualitas audit dan mencegah pelanggaran terkait laporan keuangan. Regulasi juga melibatkan proses audit yang independen, di mana auditor eksternal memverifikasi bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan GAAP. Selain itu, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan hasil audit mereka dalam laporan tahunan, memberikan tingkat pengawasan tambahan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan itu, regulasi akuntansi di Asia mencerminkan keberagaman budaya, ekonomi, dan sistem hukum di berbagai negara di kawasan ini. Meskipun beberapa negara di Asia mengadopsi standar akuntansi internasional seperti *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, setiap negara memiliki pendekatan unik terhadap regulasi akuntansi yang dipengaruhi oleh kondisi lokal, kebijakan pemerintah, dan struktur pasar keuangan mereka. Biasanya standar akuntansi yang digunakan pada negara-negara di Asia memiliki beragam sistem standar akuntansi, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu negara yang mengadopsi IFRS dan negara yang masih menggunakan standar akuntansi nasional mereka.

1. Negara yang Menggunakan IFRS. Banyak negara di Asia, terutama yang memiliki hubungan erat dengan pasar global, telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Beberapa negara seperti China, India, Korea Selatan, Hong Kong, Japan, dan Malaysia telah secara resmi mengadopsi IFRS atau mengadaptasi standar internasional tersebut untuk mencocokkan praktik akuntansi lokal. Misalnya, Hong Kong dan Singapore mengadopsi IFRS secara penuh, sementara China dan India lebih mengadopsi standar yang sejalan dengan IFRS, tetapi dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan kebutuhan domestik mereka.
2. Negara yang Menggunakan Standar Akuntansi Nasional. Beberapa negara di Asia, meskipun mereka berpartisipasi dalam konvergensi internasional, masih mempertahankan standar akuntansi nasional mereka yang lebih berbasis aturan. Jepang misalnya, meskipun telah

membuka kemungkinan perusahaan untuk menggunakan IFRS, masih ada penggunaan Japanese GAAP di banyak perusahaan domestik, terutama bagi perusahaan kecil dan menengah. Di negara lain seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam, standar akuntansi nasional masih berlaku dengan beberapa penyesuaian dan referensi terhadap IFRS. Di Asia, pengawasan dan penegakan regulasi akuntansi dipengaruhi oleh struktur pemerintahan dan ekonomi masing-masing negara. Beberapa lembaga utama yang terlibat dalam pengawasan akuntansi di Asia adalah lembaga pemerintah, lembaga pengatur akuntansi nasional, serta organisasi audit independen.

- a. China: Di China, China Securities Regulatory Commission (CSRC) dan Ministry of Finance (MOF) memiliki peran penting dalam pengaturan dan pengawasan praktik akuntansi di negara tersebut. China memiliki sistem yang agak unik karena masih mempertahankan kontrol kuat dari pemerintah terhadap sektor keuangan, meskipun mereka berusaha untuk mengadopsi IFRS untuk meningkatkan integrasi dengan pasar global. Pengawasan akuntansi di China juga dipengaruhi oleh kebijakan negara dalam menciptakan laporan yang lebih transparan dan menjaga stabilitas pasar modal.
- b. India: Di India, regulasi akuntansi dikelola oleh Institute of Chartered Accountants of India (ICAI), yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi (Indian GAAP) dan mengawasi praktik akuntansi. India juga berusaha untuk beradaptasi dengan IFRS, dan telah membuat kemajuan signifikan dalam mengintegrasikan standar internasional tersebut ke dalam regulasi domestik. Securities and Exchange Board of India (SEBI) berperan sebagai pengatur pasar modal yang memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
- c. Japan: Di Jepang, regulasi akuntansi diatur oleh Financial Services Agency (FSA) dan Japanese Institute of Certified Public Accountants (JICPA). Jepang mengadopsi standar akuntansi internasional dengan penyesuaian tertentu melalui Japanese GAAP, meskipun perusahaan besar di Jepang juga diperbolehkan untuk menggunakan IFRS. Sistem pengawasan akuntansi di Jepang lebih fleksibel, dan penerapan standar internasional lebih lambat dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Asia.
- d. Hong Kong dan Singapura: Kedua negara ini memiliki sistem regulasi akuntansi yang lebih terbuka dan lebih mengikuti standar internasional. Hong Kong Financial Reporting Council (FRC) dan Monetary Authority of Singapore (MAS) mengawasi penerapan IFRS secara ketat. Hong Kong mengadopsi standar internasional hampir secara penuh, sementara Singapura lebih menekankan pada harmonisasi standar akuntansi domestik dengan IFRS untuk memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan global.

Seiring dengan proses globalisasi, negara-negara di Asia semakin berusaha untuk menyelaraskan sistem akuntansi mereka dengan International Financial Reporting Standards (IFRS). Hal ini sangat penting karena integrasi pasar global mengharuskan laporan keuangan yang lebih seragam dan dapat dibandingkan antar negara. Beberapa alasan utama untuk konvergensi ini adalah untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, memfasilitasi investasi lintas batas, dan menarik investor internasional.

- India, Korea Selatan, China, dan negara-negara besar lainnya di Asia telah mengadopsi IFRS atau mengubah standar domestik mereka agar lebih mirip dengan IFRS. Negara-negara ini berfokus pada penciptaan sistem pelaporan yang lebih sesuai dengan praktik internasional untuk mempermudah akses ke pasar modal global.
- Meskipun begitu, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam konvergensi ini. Negara-negara di Asia yang memiliki sistem hukum dan ekonomi yang berbeda masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan IFRS secara penuh. Misalnya, Jepang yang memiliki budaya dan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif, cenderung mengadopsi IFRS dalam

perusahaan multinasional besar saja, sementara banyak perusahaan domestik masih menggunakan standar nasional.

Pembahasan

Perbandingan Standar dan Praktik Akuntansi antara Amerika Serikat dan Asia menggambarkan perbedaan dalam pendekatan terhadap regulasi akuntansi, penerapan standar akuntansi, serta pengawasan yang dilakukan di masing-masing wilayah. Meskipun globalisasi mendorong banyak negara untuk mengadopsi standar yang lebih seragam, ada perbedaan signifikan antara standar yang berlaku di Amerika Serikat dan berbagai negara di Asia. Dalam perbandingan ini, kita akan menyoroti beberapa aspek utama seperti standar akuntansi yang digunakan, pendekatan dalam pengungkapan laporan keuangan, serta peran pengawasan dan regulasi di kedua wilayah.

1. Standar Akuntansi yang Digunakan. Amerika Serikat dan negara-negara di Asia memiliki pendekatan yang berbeda terkait dengan standar akuntansi yang diterapkan di pasar mereka.
 - a. Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, standar akuntansi yang dominan adalah *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang merupakan standar yang sangat berbasis pada aturan (rules-based). GAAP dikembangkan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dan diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar saham AS. Salah satu karakteristik utama dari GAAP adalah adanya aturan yang sangat rinci mengenai pengakuan pendapatan, penyusutan, dan pengukuran aset dan kewajiban. GAAP memberikan pedoman yang sangat spesifik untuk berbagai situasi akuntansi, yang bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih seragam dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - b. Asia. Di Asia, banyak negara yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Negara-negara seperti *Hong Kong*, *Singapura*, *Korea Selatan*, *Malaysia*, dan *India* telah mengadopsi IFRS secara penuh atau setidaknya mengadaptasi standar IFRS untuk disesuaikan dengan kebutuhan domestik mereka. Negara-negara ini cenderung lebih mengutamakan pendekatan berbasis prinsip (principles-based) yang memberi fleksibilitas lebih besar bagi perusahaan untuk menentukan bagaimana menerapkan prinsip akuntansi dalam situasi yang berbeda. China adalah contoh yang menarik, karena meskipun mereka telah mengadopsi banyak elemen IFRS, mereka masih memiliki beberapa aturan yang lebih ketat dan berbeda terkait dengan pengukuran dan pengakuan pendapatan. China menggunakan standar akuntansi yang disebut *Chinese Accounting Standards* (CAS), yang pada dasarnya sangat mirip dengan IFRS, namun dengan beberapa penyesuaian untuk mencerminkan kebijakan domestik.
2. Pendekatan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan. Pendekatan terhadap pengungkapan informasi dalam laporan keuangan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Amerika dan beberapa negara di Asia.
 - a. Amerika Serikat. Dengan mengandalkan GAAP, pengungkapan di AS sering kali sangat rinci dan terstruktur. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang sangat spesifik terkait dengan kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi dan asumsi yang mendasari laporan keuangan, serta pengungkapan tambahan untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Pengungkapan ini dapat mencakup informasi tentang kewajiban pensiun, transaksi yang melibatkan pihak berelasi, dan pengukuran nilai wajar.

- b. Asia. Di negara-negara yang mengadopsi IFRS, pengungkapan lebih berbasis pada prinsip, yang berarti lebih menekankan pada materialitas dan keterbukaan informasi yang relevan. Negara-negara seperti Hong Kong dan Singapura cenderung mengikuti IFRS dengan ketat, sehingga pengungkapan informasi di pasar ini lebih terbuka dan berbasis prinsip dibandingkan dengan pendekatan yang lebih spesifik yang ada di AS. Namun, di beberapa negara seperti China dan India, meskipun mereka mengadopsi IFRS, pengungkapan dapat lebih terbatas karena adanya pengaruh regulasi domestik yang lebih ketat, terutama terkait dengan pengendalian informasi yang dapat dipublikasikan.
3. Pengawasan dan Penegakan Hukum. Pengawasan terhadap praktik akuntansi juga sangat bergantung pada struktur regulasi dan sistem hukum di masing-masing wilayah.
 - a. Amerika Serikat: Di AS, pengawasan terhadap pelaksanaan standar akuntansi dilakukan oleh beberapa lembaga, termasuk *Securities and Exchange Commission* (SEC), yang memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa perusahaan publik mematuhi GAAP dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Selain itu, *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) mengawasi kualitas audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan publik. PCAOB berfungsi untuk memastikan bahwa auditor independen bekerja secara objektif dan sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Sanksi atau denda dapat dikenakan jika ada pelanggaran terhadap aturan akuntansi atau audit yang berlaku.
 - b. Asia. Di Asia, lembaga pengawasan yang terkait dengan akuntansi bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya. Negara-negara seperti Hong Kong, Singapura, dan Korea Selatan memiliki lembaga pengatur pasar modal yang kuat, seperti *Hong Kong Financial Reporting Council* (FRC) dan *Monetary Authority of Singapore* (MAS), yang memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku, terutama yang berhubungan dengan IFRS. Di China, pengawasan dilakukan oleh *China Securities Regulatory Commission* (CSRC) yang juga memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi domestik dan internasional. Namun, pengawasan di negara-negara berkembang di Asia seperti Indonesia atau Filipina mungkin belum seketat di negara-negara maju, dan lebih sering tergantung pada lembaga nasional yang memiliki keterbatasan dalam mengawasi seluruh pasar.
4. Keterlibatan dan Pengaruh Pemerintah
 - a. Amerika Serikat. Pengaruh pemerintah dalam sistem regulasi akuntansi di AS lebih fokus pada pengaturan dan penegakan hukum. SEC memiliki peran utama dalam mengawasi perusahaan publik untuk memastikan transparansi dan integritas pasar modal, namun regulasi akuntansi sebagian besar dikelola oleh badan independen seperti FASB. Tentu saja, *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) yang diberlakukan setelah skandal Enron dan WorldCom memberikan wewenang lebih besar bagi regulator untuk mengawasi pelaporan keuangan dan kualitas audit.
 - b. Asia. Di Asia, pengaruh pemerintah terhadap standar akuntansi lebih bervariasi. Di negara seperti China, pemerintah memiliki kontrol yang cukup ketat atas pelaporan keuangan dan sering kali terlibat dalam pembuatan kebijakan akuntansi, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi negara. Di negara-negara lain, seperti India, meskipun ada otoritas yang kuat seperti *Institute of Chartered Accountants of India* (ICAI), pemerintah tidak terlibat langsung dalam penetapan standar akuntansi, tetapi memberikan pengawasan dan pengaturan untuk memastikan kepatuhan.
5. Pendekatan dalam Pengakuan Pendapatan dan Aset. Amerika Serikat menerapkan pengakuan pendapatan dan pengukuran aset di bawah GAAP sangat terstruktur dan berbasis aturan. Untuk pengakuan pendapatan, perusahaan harus mengikuti pedoman yang

sangat spesifik mengenai kapan pendapatan dapat diakui, misalnya, dalam kontrak jangka panjang, atau ketika transaksi penjualan telah terjadi. Dalam hal aset, GAAP mengharuskan penggunaan prinsip-prinsip tertentu, seperti penilaian berdasarkan biaya historis atau nilai wajar untuk beberapa jenis aset. Sedangkan di negara Asia mengadopsi IFRS yang memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam hal pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. IFRS mengutamakan prinsip relevansi dan materialitas, yang memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka dengan keadaan spesifik perusahaan. Misalnya, dalam pengakuan pendapatan, IFRS lebih menekankan pada konsep transfer risiko dan manfaat daripada pengakuan berbasis waktu atau pembayaran seperti yang ada dalam GAAP.

Adapun, tantangan dalam harmonisasi dan konvergensi antara keduanya, yaitu: di Amerika Serikat, GAAP tetap menjadi standar dominan, meskipun ada dorongan untuk konvergensi dengan IFRS, terutama di sektor perusahaan multinasional yang memiliki operasi global. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan elemen-elemen IFRS ke dalam GAAP, perbedaan besar dalam pendekatan berbasis aturan (rules-based) dan berbasis prinsip (principles-based) tetap menjadi hambatan besar untuk konvergensi penuh. Sedangkan di negara Asia banyak yang sudah mengadopsi IFRS, menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi antara standar internasional dan standar domestik. Konvergensi dengan IFRS dapat menghadapi hambatan terutama di negara dengan sistem hukum dan ekonomi yang berbeda, seperti China atau India, yang perlu menyesuaikan standar internasional dengan kebijakan domestik mereka.

KESIMPULAN

Perbandingan antara standar dan praktik akuntansi di Amerika Serikat dan Asia menunjukkan perbedaan signifikan yang dipengaruhi oleh pendekatan regulasi, filosofi akuntansi, serta peran pemerintah dan lembaga pengawas. Secara umum, Amerika Serikat mengadopsi sistem akuntansi berbasis aturan (rules-based), dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) yang sangat rinci dan terstruktur. Hal ini menciptakan kepastian hukum yang tinggi, tetapi terkadang mengurangi fleksibilitas dalam penerapan standar akuntansi. Sementara itu, banyak negara di Asia mengadopsi pendekatan berbasis prinsip (principles-based) melalui penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS), yang lebih memberikan ruang bagi interpretasi dalam menghadapi situasi bisnis yang beragam. Negara-negara seperti Hong Kong, Singapura, dan Korea Selatan mengikuti IFRS secara penuh, sedangkan negara seperti China dan India menyesuaikan IFRS dengan kondisi domestik mereka, menciptakan standar yang lebih fleksibel namun dengan beberapa penyesuaian. Dari segi pengawasan, Amerika Serikat memiliki sistem yang lebih ketat dengan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga independen seperti Securities and Exchange Commission (SEC) dan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB), serta sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Di sisi lain, di Asia, meskipun banyak negara yang memiliki lembaga pengawas yang kuat, seperti Hong Kong Financial Reporting Council (FRC) atau China Securities Regulatory Commission (CSRC), pengawasan dan penegakan aturan akuntansi sering kali bervariasi antar negara, terutama di negara berkembang yang memiliki infrastruktur regulasi yang lebih terbatas. Dalam hal pengungkapan laporan keuangan, Amerika Serikat lebih cenderung mengutamakan pengungkapan yang rinci dan sangat terstruktur, sementara negara-negara yang mengadopsi IFRS di Asia menekankan pada materialitas dan relevansi informasi yang lebih fleksibel, meskipun tetap berusaha menjaga transparansi. Selain itu, meskipun ada dorongan untuk konvergensi antara GAAP dan IFRS, proses harmonisasi ini

menghadapi hambatan signifikan, terutama karena perbedaan mendasar antara pendekatan berbasis aturan dan berbasis prinsip. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi secara global, perbedaan dalam pendekatan filosofi akuntansi, struktur pengawasan, dan penerapan standar tetap menunjukkan pentingnya kontekstualisasi regulasi di masing-masing negara. Negara-negara di Asia terus beradaptasi dengan IFRS, yang memberi mereka fleksibilitas lebih besar, sementara Amerika Serikat tetap dengan sistem GAAP yang lebih ketat dan terstruktur. Ke depannya, konvergensi standar akuntansi akan terus menjadi tantangan, namun juga peluang untuk menciptakan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dibandingkan secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2019). Development and Future Trends of Financial Accounting in Indonesia. Chicago Booth ARC: Financial Accounting (Topic).
- Amandazra. (2024). Pentingnya Prinsip Akuntansi: GAAP dan IFRS. Telkomuniversity.Ac.Id.
- Anas, T., & Cahyawati, E. (2023). Strategic Investment Policies for Digital Transformation: The Case of Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies (JSEAE)*, 40, 126–196.
- Christian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Perbandingan Praktik Akutansi Indonesia dan Rusia. *Jurnal Multilingual*, 3(3), 1412–4823.
- Lyman, C. (2022). Apa Itu GAAP dan 10 Prinsip Standarnya Dalam Akuntansi? Pintublog.Co.Id.
- Mohamadi Fahmi, R. (2022). 4 Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku di Indonesia. Mekarijurnal.
- Nawangarsi, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan Penelitian Sejarah Akuntansi di Indonesia dalam Bingkai Perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>
- Oreshkova, H. (2019). The Future Of The International Financial Reporting Standards In The United States: Considerations On The Critical Question. *Knowledge International Journal*.
- Pajak, O. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Jenisnya yang Berlaku di Indonesia. Onlinepajak.Com.
- Prasetya, F. (2023). The Journey of Indonesian Government Accounting. *Accounting and Management Journal*.
- Priharto, S. (2022). SAK dan IFRS: Pengertian dan Perbedaannya dalam Akuntansi. Kledo.Com.
- Putri Mulia Karunia, V. (2023). Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Pengertian dan Jenisnya. Kompas.Com.
- Senastri, K. (2020). Standar Akuntansi Keuangan: Pengertian dan Jenis Standar Akuntansi di Indonesia. Accurate.Id.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.